

## **Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) pada Anak Usia Sekolah di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado**

Helly M. Katuuk<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Berthina H. Korah<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Nursing Study Programme STIKES Muhammadiyah Manado  
Email : [hellymonicakatuuk@gmail.com](mailto:hellymonicakatuuk@gmail.com)

### **ABSTRAK**

School-age children are 6 – 12 year range, have the ability to produce work, interact and excel in learning based on self-ability. Obstacles or failures in achieving the ability of developmental duties in children, can cause children to feel inferior so that in adulthood the child can experience obstacles in socializing (Keliat, Helena, and Farida, 2011). Data obtained based on the initial survey in the working area of Kombos Puskesmas, which is 7 school-age childrens who have problems in terms of development both physically, psychic, and social. Developmental problems such as lack of interaction between peers, cognitive and social have not been able to work in groups, and lack of ability to produce works independently. The purpose of this activity is to determine the effectiveness of therapeutic group therapy on improving the development of school age. The method of implementing activities by conducting therapeutic group of therapy for school-age children in Kombos Barat Village, Kombos District, Manado City, North Sulawesi. The goal of devotion to the community is seen from the evaluation result, where therapeutic group therapy is effective in improving the development of school-age children. Can be seen from the ability of participants to give positive comments to each other and motivation to fellow participants.

**Keyword: Therapeutic Group Therapy, School Age**

### **ABSTRAK**

Anak usia sekolah adalah anak dalam rentang 6 – 12 tahun memiliki kemampuan menghasilkan karya, berinteraksi dan berprestasi dalam belajar berdasarkan kemampuan diri sendiri. Hambatan atau kegagalan dalam mencapai kemampuan tugas perkembangan pada anak, dapat menyebabkan anak merasa rendah diri sehingga pada masa dewasa anak dapat mengalami hambatan dalam bersosialisasi (Keliat, Helena, dan Farida, 2011). Data yang didapatkan berdasarkan survey awal di wilayah kerja Puskesmas Kombos, yaitu ada 7 anak usia sekolah yang memiliki masalah dalam hal perkembangan baik secara fisik, psikis, dan sosial. Masalah perkembangan yang terjadi seperti kurangnya interaksi antara teman sebaya, secara kognitif dan sosial belum mampu bekerja secara berkelompok, dan kurangnya kemampuan dalam menghasilkan karya secara mandiri. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui efektifitas Terapi Kelompok Terapeutik terhadap peningkatan perkembangan Anak Usia Sekolah.. Metode pelaksanaan kegiatan dengan melakukan terapi kelompok yang bersifat terapeutik kepada anak usia sekolah di Kel. Kombos Barat, Kec. Singkil, Kota Manado, Sulawesi Utara. Ketecapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat yakni dilihat dari hasil evaluasi, dimana terapi kelompok terapeutik efektif dalam meningkatkan perkembangan anak usia sekolah.dapat dilihat dari kemampuan peserta untuk saling memberikan komentar positif dan motivasi kepada sesama peserta.

**Kata Kunci : Terapi Kelompok Terapeutik, Anak Sekolah**

## **PENDAHULUAN**

Masa perkembangan anak pada usia sekolah perlu mendapat perhatian mengenai perkembangan tidak hanya secara fisik saja, melainkan secara perkembangan psikologis anak agar perkembangan sosial, emosi, dan gambaran tubuh tidak terganggu.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun ajaran 2017/2018, jumlah anak usia sekolah dasar di Indonesia berjumlah 25.486.506 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak usia sekolah mencapai presentasi 9,5% dari jumlah penduduk Indonesia. Di Sulawesi Utara sendiri, jumlah anak usia sekolah mencakup 240.618 jiwa (BPS, 2019).

Data yang didapatkan berdasarkan survey awal di wilayah kerja Puskesmas Wori, yaitu ada 7 anak usia sekolah yang memiliki masalah dalam hal perkembangan baik secara fisik, psikis, dan sosial. Masalah perkembangan yang terjadi seperti kurangnya interaksi antara teman sebaya, secara kognitif dan sosial belum mampu bekerja secara berkelompok, dan kurangnya kemampuan dalam menghasilkan karya secara mandiri.

STIKES Muhammadiyah Manado merupakan perguruan tinggi yang menjalankan Caturdharma Perguruan Tinggi, salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat, berperan dalam meningkatkan derajat pengetahuan, ketrampilan masyarakat dalam bidang kesehatan. Peran serta tersebut dijalankan dengan melakukan pendekatan pada masyarakat, kemudian mengenal masalah yang dihadapi oleh masyarakat, dan berusaha dalam mencari pemecahan masalah kesehatan yang terjadi. Masyarakat merupakan komponen dalam suatu tatanan kependudukan yang masih tergolong awam

dan masih memerlukan peningkatan pengetahuan yang adekuat tentang masalah kesehatan. Anak-anak merupakan bagian dari masyarakat yang sangat memerlukan pendampingan dan arahan baik dari orang tua, keluarga, lingkungan, bahkan tenaga kesehatan.

Pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan di Kelurahan Kombos Barat, Kecamatan Singkil yaitu pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan anak usia sekolah dalam bentuk Peduli Aksi dengan tema “ Terapi Kelompok Terapeutik pada Anak Usia Sekolah di Kelurahan Kombos Barat”.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan dengan melakukan Terapi Kelompok Terapeutik kepada anak usia sekolah di Kelurahan Kombos Barat, Kecamatan Singkil, Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan pendekatan kepada anak usia sekolah untuk membentuk kelompok-kelompok kecil
2. Melakukan identifikasi tugas perkembangan pada anak usia sekolah
3. Melakukan terapi kelompok terapeutik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Terapi Kelompok Terapeutik pada Anak Usia Sekolah di Kelurahan Kombos Barat”, dilakukan selama 6 hari yaitu mulai tanggal 15 sampai dengan 20 November 2019. Pada pertemuan pertama, dilakukan pembentukan kelompok yaitu kelompok anak usia sekolah yang berjumlah 15 orang. Setelah pembentukan kelompok,

dilakukan pendikan kesehatan terkait Perkembangan anak usia sekolah yang normal dan yang menyimpang. Hari kedua sampai hari kelima dilakukan terapi kelompok terapeutik dengan metode tatap muka dan stimulasi kemampuan motoric, kognitif dan bahasa, emosi kepribadian, moral spiritual, dan psikososial. Hari keenam dilakukan evaluasi manfaat dan kemampuan anak usia sekolah terkait tahap perkembangan.

Peserta yang merupakan anak-anak usia sekolah, sebagian besar terdiri dari anak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang, dan anak perempuan sebanyak 2 orang. Umur peserta bervariasi dari umur 7 tahun sampai dengan 13 tahun. Selama kegiatan berlangsung peserta dapat mengikuti seluruh kegiatan dengan baik.

Target peserta yang direncanakan sebelumnya adalah sebanyak 10-12 orang anak usia sekolah yang berada di lingkungan kelurahan kombos barat. Dalam pelaksanaannya, peserta yang mengikuti adalah sebanyak 15 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan dari komponen jumlah peserta dapat dikatakan berhasil.

Ketecapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat yakni dilihat dari hasil evaluasi, dimana terapi kelompok terapeutik efektif dalam meningkatkan perkembangan anak usia sekolah. dapat dilihat dari kemampuan peserta untuk saling memberikan komentar positif dan motivasi kepada sesama peserta.

Terapi kelompok terapeutik dilaksanakan dalam beberapa sesi, yakni sesi 1 sampai sesi 6. Sesi 1 yakni stimulasi perkembangan motoric kasar dan motoric

halus peserta, dengan cara melatih peserta melakukan kegiatan yang menggunakan kekuatan otot, seperti olahraga bermain bola, latihan baris berbaris, berlari dan bermain engklek. Sedangkan stimulasi motoric halus dilakukan dengan cara menulis huruf sambung, menggambar dengan adanya pola, menggambar dengan mewarnai pola, dan mengguunting pola yang sudah diwarnai.

Sesi 2 dilakukan dengan melakukan stimulasi kognitif dan bahasa, yakni dengan melatih kemampuan berpikir yaitu membedakan khayalan dengan kenyataan, menjawab pertanyaan sebab akibat, menjawab soal penambahan, pengurangan, pengalihan, dan pembagian. Sedangkan utk stimulai bahasa, peserta mampu untuk memperkenalkan diri, hobi, dan mampu bercerita pengalaman yang menyenangkan.

Sesi 3 dilakukan dengan melakukan stimulasi emosi dan kepribadian, dimana peserta mampu dalam menyampaikan perasaan senang, sedih, marah dan takut. Peserta juga dapat menyampaikan pendapatnya, peserta mampu menceritakan kebaikan yang pernah dilakukan, mengungkapkan kesalahan dan mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.

Sesi 4 dilaksanakan dengan melakukan stimulasi moral dan spiritual, dimana peserta mampu menepati janji pada anggota kelompok, mengikuti peraturan selama terapi, dan mampu melaksanakan kegiatan agama yang dianut, yaitu sholat dan mengaji.

Sesi 5 dilaksanakan dengan melakukan stimulasi psikososial, yakni dengan melakukan tugas secara berkelompok, bercerita tentang teman akrab, dan mampu menghargai orang lain.

Sesi 6 merupakan evaluasi dari seluruh terapi stimulasi perkembangan, dimana peserta mampu saling sharing pengalaman selama mengikuti terapi kelompok terapeutik. Seluruh peserta mampu melewati semua proses terapi dan mampu menjadi anak yang produktif.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik, dan berhasil mencapai target dan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kelurahan Kombos Barat dapat terlaksana dengan baik, yakni dengan tercapainya seluruh komponen yang diharapkan. Kegiatan ini mendapatkan sambutan dan respon yang sangat baik dari pemerintah setempat, bahkan semua peserta yang mengikuti kegiatan ini. Manfaat yang diperoleh peserta adalah kemampuan untuk menjadi lebih produktif diusia sekolah yaitu mampu melakukan tugas baik di sekolah dan di rumah secara mandiri, mampu melakukan kegiatan secara berkelompok, dan mampu untuk berkreasi dengan menghargai orang lain.

Sekiranya kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara kontinu di daerah lain, untuk menciptakan anak-anak penerus bangsa yang mandiri, unggul, dan produktif di kemudian hari.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Muhammadiyah Manado, Unit BBPM STIKES Muhammadiyah Manado, Lurah Kombos Barat, Kec. Singkil, Kota

Manado dan seluruh masyarakat, khususnya peserta yaitu anak usia sekolah, serta pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2019). Statistik Indonesia (Statistical Yearbook of Indonesia) 2019 .ISSN : 0126-2912
- Gunarsa, S.D., &Gunarsa, Y.S.D. (2006).Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.Jakarta: PT BPK GunungMulia
- Istiana, Keliat, & Nuraini (2011).Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Anak Usia Sekolah pada Anak-Orang Tua Dan Anak-Guru terhadap Perkembangan Mental Anak Usia Sekolah di Kota Depok; FIK UI
- Potter Stockertdan Perry Hall (2013).Fundamentals of nursing.StLouis, Missouri: Elsevier mosby
- Stuart,G. W. (2013), Principles and practice of psychiatric nursing.10 th edition.StLouis, Missouri: Elsevier mosby
- Sunarto, Keliat, &Pujasari (2011).Pengaruh terapi kelompok terapeutik anak sekolah pada anak, orangtua,guru terhadap perkembangan mental anak di kelurahan Pancoran Mas dan Depok Jaya. Depok: FIK UI
- Townsend,MC.(2014). Essentials of psychiatric mental health nursing.6thedition Philadelphia.F.A.Davis Company